

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) BERBASIS PERFORMA PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA OPERASI HITUNG
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PECAHAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 1 JUNREJO KOTA BATU**

Yuma Candra Putri Mulya¹, Frendy Aru Fantiro²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang
¹yuma.putri01@gmail.com

ABSTRACT

In the 21st century, student-centered learning plays an important role for the world of education where this new learning paradigm is an emphasis on process- and performance-oriented concept extraction to make learning more meaningful, one of which is the use of problem-based learning models. The form of educational innovation carried out by the Ministry of Education and Culture so that learning loss does not occur and to create independent Indonesian students is to use an independent curriculum based on the Pancasila Student Profile to instill and care for cultural values and national ideology, namely Pancasila with. This classroom action research is a descriptive qualitative research, the object of this research is the use of a problem-based learning model based on Pancasila Student Profiles in the subject of Mathematics operations arithmetic addition and division of fractions in the subject of fifth grade students at SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu with data collection techniques with documentation and validity observation data using the degree of trust (credibility), namely with the persistence of observation. Data analysis techniques using content analysis techniques (content analysis). The results of this study indicate that the research results increased for the assessment of learning outcomes in cycle I obtained an average score of 2.5 increased in cycle II to 3.5 and the attitude of the Pancasila Student Profile increased from cycle I to a score of 3 increased in cycle II to a score of 3, 3 and students complete all assessment processes.

Keyword: problem-based learning models, pancasila student profiles, and increased learning assessment

ABSTRAK

Pada abad ke-21 ini pembelajaran yang bersifat *student centered* memegang peranan penting bagi dunia pendidikan dimana paradigma pembelajaran baru ini menekankan pada ekstraksi konsep yang berorientasi pada proses dan kinerja untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Bentuk inovasi Pendidikan yang

dilakukan oleh Kemendikbud agar tidak terjadi *loss learning* serta untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang Merdeka adalah dengan menggunakan kurikulum merdeka yang berbasis Profil Pelajar Pancasila guna menanamkan dan merawat nilai-nilai kebudayaan serta ideologi bangsa yakni Pancasila dengan. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis Profil Pelajar Pancasila pada muatan pelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan pada subjek peserta didik kelas V SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu dengan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan observasi keabsahan data menggunakan detajad kepercayaan (kredibilitas) yaitu dengan ketekunan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian meningkat untuk penilaian hasil belajar siklus I diperoleh skor rata-rata 2,5 meningkat pada siklus II menjadi 3,5 serta sikap Profil Pelajar Pancasila meningkat dari siklus I skor 3 meningkat pada siklus II dengan skor 3,3 serta peserta didik tuntas pada semua proses penilaian.

Kata kunci: model pembelajaran *Problem based learning*, Profil Pelajar Pancasila, dan peningkatan penilaian pembelajaran

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21 ini pembelajaran yang bersifat *student centered* memegang peranan penting bagi dunia pendidikan dimana paradigma pembelajaran baru ini menekankan pada ekstraksi konsep yang berorientasi pada proses dan kinerja untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Bentuk inovasi Pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah pergantian kurikulum dengan program Kurikulum Merdeka yang berbasis Karakter Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka

belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik (Manalu et al., 2022).

Dalam pembelajaran paradigma baru dikenalkan suatu konsep berupa Profil Pelajar Pancasila yang memiliki peran sebagai petunjuk arah dan menjadi pedoman atau panduan dalam menentukan kebijakan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya perencanaan pembelajaran dan asesmen. Berikut gambar alur pengembangan pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru yang dikembangkan oleh kementerian

pendidikan (Kemendikbudristek, 2022c)



Gambar 1.3 Pengembangan pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru

Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian untuk semua mata pelajaran. Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila merupakan kemampuan atau kompetensi dan karakter yang dipelajari dalam lintas disiplin ilmu.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan Pendidikan nasional serta sebagai referensi utama mengarahkan kebijakan-kebijakan Pendidikan termasuk memberi acuan untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022a). Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik

melalui budaya satuan Pendidikan. Dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang harus dilaksanakan secara utuh sebagai satu kesatuan yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022a).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.



Gambar 1.1 Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

(Kemendikbud Ristek, 2021)

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila sekolah dasar merupakan projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan sekolah. Profil Pelajar Pancasila dapat dimasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat), budaya sekolah (iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku disekolah), dan intrakurikuler (penerapan pada muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar).

Berdasarkan hasil observasi lapangan disekolah SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan dan pengimplementasian Kurikulum Merdeka berbasis Profil Pelajar Pancasila adalah kesulitan mengubah paradigma guru dari kurikulum 2013 menuju inovasi kurikulum merdeka saat ini. Senada dengan hal tersebut observasi lapangan dengan wawancara juga ditemukan permasalahan berupa minimnya

sosialiasi terkait pengenalan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila sehingga ketidakpahaman guru dalam merancang proses pembelajaran paradigma baru khususnya dalam penyusunan modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Pangestuti, 2022) menyatakan bahwa rendahnya budaya literasi menjadi salah satu penyebab berbagai permasalahan penerapan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Profil Pelajar Pancasila. Tantangan pada guru sekolah dasar khususnya di SD Negeri Junrejo 1 Kota Batu adalah mengubah paradigma lama mengenai pengimplementasian model pembelajaran, salah satu model pembelajaran inovatif yang saat ini tengah diterapkan sebagai model pembelajaran inovasi adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Dahlia,

2022). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1. Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3. Membantu penyelidikan secara mandiri atau kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, 5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Santayasa, 2007).

Pembelajaran dan asesmen merupakan dua aktivitas yang saling berkaitan. Guru dapat menggunakan hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran, mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang diperlukan peserta didik selama proses pembelajaran, dan mengajarkan kembali materi-materi pelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil asesmen juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah perubahan yang terjadi pada seorang individu yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan), dan afektif (sikap) sebagai hasil dari proses belajar (Wijaya, 2023). Agar pembelajaran dan asesmen dapat memberikan

pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, maka pembelajaran dan asesmen perlu direncanakan secara runtut atau sistematis. Tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran asesmen adalah sebagai berikut: 1). Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, 2). Merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen diagnostik terdiri dari asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif, 3). Mengembangkan modul ajar, 4). Menyesuaikan proses pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, 5). Merencanakan, melaksanakan, dan mengolah asesmen formatif dan sumatif, 6). Melaporkan hasil belajar, 7). Mengevaluasi pembelajaran dan asesmen (Kemendikbudristek, 2022c). Berikut uraian singkat mengenai konsep jenis-jenis asesmen:

Tabel 1.1 Konsep dan Jenis-jenis Asesmen

Assesmen diagnostik kognitif		Assesmen formatif	Assesmen sumatif	Assesmen diagnostik kognitif		Assesmen formatif	Assesmen sumatif
	Non-kognitif				Non-kognitif		
Mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik	Mengetahui kesejahteraan, psikologi dan sosial emosi peserta didik	Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.	Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.		Mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik	Bagi guru dan sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.	Assesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir peserta didik, sehingga sering diprioritaskan peserta didik daripada asesmen formatif.
Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik	Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah	Assesmen formatif memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, serta berkelanjutan.	Assesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir peserta didik, sehingga sering diprioritaskan peserta didik daripada asesmen formatif.		Mengetahui gaya belajar, karakter serta minat peserta didik	Assesmen formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri.	
Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompetensinya di bawah rata-rata	Mengetahui kondisi keluarga peserta didik	Bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.	Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.	<p>Diambil dari (Kemendikbudristek, 2022)</p> <p>Assesmen atau penilaian merupakan upaya untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam upaya mengidentifikasi kebutuhan belajar, perkembangan, dan capaian atau hasil belajar peserta didik. Kemampuan berpikir logis sejalan dengan materi matematika dalam</p>			

memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam kelas (Cicik Andriani, 2023). Pada pembelajaran paradigma baru, guru atau pendidik diharapkan lebih memfokuskan pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam studi literasi penelitian, peneliti terdahulu yang sudah dilakukan selama ini kebanyakan peneliti mengukur pengaruh peningkatan hasil pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning pada mahasiswa maupun sekolah menengah menengah serta terfokus pada penggunaan model pembelajaran saja, kurangnya pemanfaatan kurikulum baru dengan karakter Profil Pelajar Pancasila, serta kesukaran dalam melakukan study literasi, sehingga jarang ditemui penelitian peningkatan penilaian pembelajaran matematika dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning berbasis Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik sekolah dengan dengan penggunaan karakter Proril Pelajar Pancasila untuk

menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai budaya dan karakter Profil Pelajar Pancasila ditengah perkembangan jaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan observasi keabsahan data menggunakan detajat kepercayaan (kreadibilitas) yaitu dengan ketekunan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu kelas V muatan pelajaran matematika. Penyusunan alur assesmen pada kegiatan pembelajaran ini). Menentukan tujuan pembelajaran (sesuai alur perkembangan dimensi), 2). Merancang indikator (memastikan kedalaman tujuan, membuat indikator yang mencakup aspek kognisi, sikap, dan keterampilan), 3). Menyusun strategi asesmen. Dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan perilaku yang sesuai (penguasaan tujuan)? (Mengembangkan bentuk asesmen: menyajikan informasi/membuat produk/melakukan sesuatu. 4). Mengolah hasil assesmen dan bukti

capaian peserta didik. 5). Menyusun hasil capaian peserta didik.

Berikut prosedur penyusunan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Berikut langkah-langkah *problem based learning*:

Tabel 1.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Indikator langkah-langkah model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Aktivitas kegiatan guru
Orientasi siswa pada masalah	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, memberikan pertanyaan pemantik
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Bergotong royong	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Membimbing pengalaman individual/kelompok	Berkebhinekaan Global	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan

		eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Bernalar Kritis, mandiri	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Kreatif	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Diadaptasi dari (Budiyono, 2022)

Modul ajar pada penelitian ini merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar

Pancasila. Modul proyek umumnya memiliki komponen sebagai berikut.

Tabel 1.3 Komponen yang ada pada modul ajar

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
Identitas penulis modul	Deskripsi singkat proyek	Lembar kerja peserta didik
Sarana dan prasarana	Dimensi dan subelemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
Target peserta didik	Tujuan spesifik untuk fase tersebut	Glosarium
Relevansi tema dan topik proyek untuk satuan pendidikan	Alur kegiatan proyek secara umum	Daftar pustaka
	Asesmen	
	Pertanyaan pemantik	
	Pengayaan dan remedial	
	Refleksi peserta didik dan pendidik	

2.2 Tabel Komponen Modul Ajar (Kemendikbud Ristek, 2021)

Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. a.

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan,

kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala. Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A-D, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	K
D	1	1	

Diambil dari (Kemendikbudristek, 2022)

Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, yaitu 2,66 (B-). Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B.

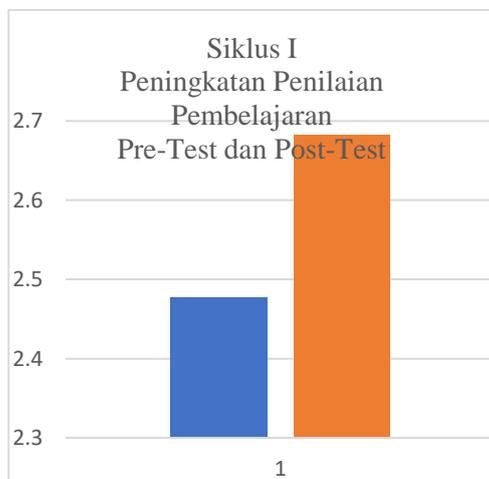
Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata

pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan Analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis Profil Pelajar Pancasila menunjukkan peningkatan penilaian pembelajaran.

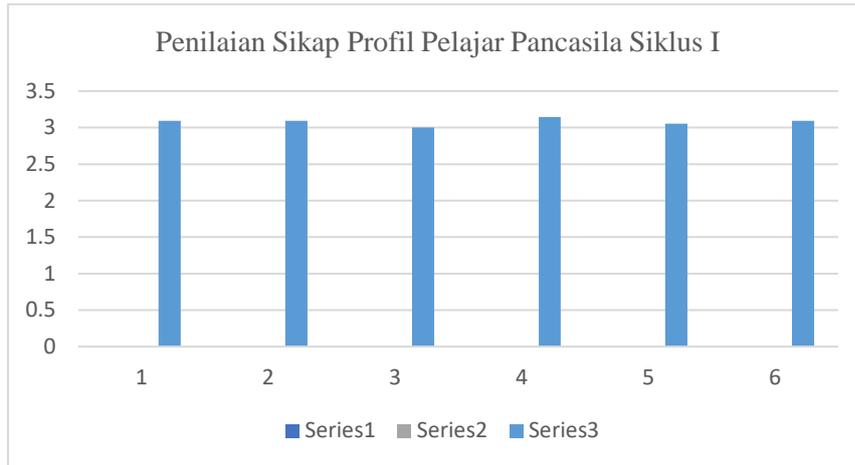
Pada siklus I analisis deskriptif penilaian hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbasis Profil Pelajar Pancasila diperoleh data sebagai berikut:



Tabel diagram 1.5 Peningkatan Penilaian Pembelajaran melalui Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan Diagram tersebut diperoleh bahwa rata-rata skor 2,5 diperoleh bahwa dari 18 peserta didik di kelas V SD Negeri Junrejo 1 Kota Batu terdapat 6 peserta didik yang memiliki skor dibawah rata-rata. Analisis deskriptif sikap peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Diagram tersebut diperoleh bahwa rata-rata skor 2,5 diperoleh bahwa dari 18 peserta didik di kelas V SD Negeri Junrejo 1 Kota Batu terdapat 6 peserta didik yang memiliki skor dibawah rata-rata. Analisis deskriptif sikap peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis Profil Pelajar Pancasila Siklus I adalah sebagai berikut:

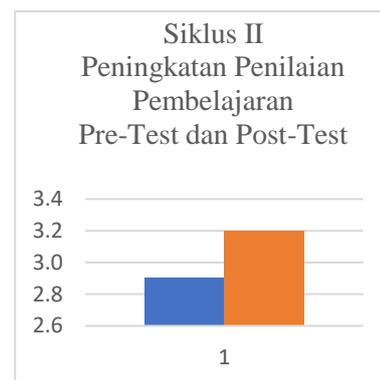


Tabel diagram 1.6 Penilaian Sikap Profil Pelajar Pancasila Siklus I

Berdasarkan diagram 4.2 diperoleh bahwa dari 18 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu memiliki rata-rata skor 3, serta skor tertinggi adalah 3,3 ditemukan 5 peserta didik yang memiliki skor diatas rata-rata. Dilihat dari nilai tes, masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar yakni ada 6 peserta didik yang berada dikategori tidak tuntas. Dilihat dari observasi peserta didik, dapat menunjukkan bahwa belum terjadi perubahan sikap peserta didik yang berarti. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengupayakan perbaikan dengan memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada peserta didik yang tergolong dalam kategori tersebut serta

memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus II peningkatan pembelajaran sudah terlihat, berdasarkan a. Analisis deskriptif penilaian hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis Profil Pelajar Pancasila Siklus II adalah sebagai berikut:



Tabel diagram 1.7 Siklus II Peningkatan Penilaian Pembelajaran Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan diagram 4.3 diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu setelah pembelajaran tindakan pada siklus II adalah 3,1 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 4. Skor tertinggi 3,5. Pada Analisis deskriptif sikap peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis Profil Pelajar Pancasila Siklus II



Tabel diagram 1.8 Penilaian Sikap Profil Pelajar Pancasila Siklus II

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa dari 18 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu memiliki kenaikan tingkat sikap Profil Pelajar Pancasila dengan rata-rata 3,3 pada tindakan siklus II.

Berdasarkan ketuntasan Kemendikbud ketuntasan minimum untuk seluruh kompetensi dasar pada pengetahuan dan kompetensi ketrampilan yaitu 2,66 sehingga dalam hasil peningkatan belajar

berbasis Profil Pelajar Pancasila semua peserta didik pada siklus II berada dalam kategori tuntas. Berikut tabel peningkatan penialaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1.9 peningkatan penilaian model pembelajaran *problem based learning* berbasis Profil Pelajar Pancasila

No	Peningkatan penilaian pembelajaran Siklus I		Peningkatan penilaian pembelajaran Siklus II		Peningkatan Penilaian Pembelajaran P3 Siklus I	Peningkatan Penilaian Pembelajaran P3 Siklus II
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test		
1.	2,5	2,7	2,9	3,3	3	3,4
Rata-rata	2,6		3,1		3	3,4



Tabel Diagram 1.10 Diagram peningkatan penilaian model pembelajaran *problem based learning* berbasis Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil belajar matematika dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis Profil Pelajar

Pancasila mengalami peningkatan, yakni: Pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata skor penilaian pembelajaran adalah 2,5 terdapat 6 peserta didik yang memiliki skor dibawah rata-raya. Rata-rata peserta didik pada penilaian sikap Profil Pelajar Pancasila memiliki skor 3, serta skor tertinggi 3,3 ditemukan 5 peserta didik diatas rata-rata. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan penilaian hasil belajar melalui tes memiliki rata-rata skor tertinggi 3,5 dan rata-rata skor tes 3,1, hasil penilaian sikap Profil Pelajar Pancasila meningkat dari siklus I skor 3 meningkat pada siklus II dengan skor 3,3 serta peserta didik tuntas pada semua proses penilaian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif, dapat disimpulkan bahwa: Implementasi model pembelajaran PBL berbasis performa profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan penilaian pembelajaran matematika tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan pada peserta didik kelas V SD Negeri Junrejo 1 Kota Batu dengan data sebagai berikut: Pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata skor penilaian pembelajaran

adalah 2,5 terdapat 6 peserta didik yang memiliki skor dibawah rata-raya. Rata-rata peserta didik pada penilaian sikap Profil Pelajar Pancasila memiliki skor 3, serta skor tertinggi 3,3 ditemukan 5 peserta didik diatas rata-rata. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan penilaian hasil belajar melalui tes memiliki rata-rata skor tertinggi 3,5 dan rata-rata skor tes 3,1, hasil penilaian sikap Profil Pelajar Pancasila meningkat dari siklus I skor 3 meningkat pada siklus II dengan skor 3,3 serta peserta didik tuntas pada semua proses penilaian. Penerapan model pembelajaran PBL berbasis performa profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan penilaian pembelajaran matematika tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan pada peserta didik kelas V SD Negeri Junrejo 1 Kota Batu memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar serta peserta didik memiliki sikap Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwiyono, T. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kritis Peserta Didik KELAS XI SMK NEGERI 3 TANJUNGPINANG. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(1), 21–34.
- Cicik Andriani. (2023). TEKNIK JARIMATIKA DAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN Cicik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 88–100.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–108.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022a). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 1–37.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Prinsip dan Assesmen Yang Efektif di I di PGSD*.
- Kemendikbudristek. (2022c). *Prinsip Pengajaran dan Assesmen Yang Efektif II di PGSD*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi
- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516–537.
- Wijaya, D. A. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS NARASI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI KAWERON 02 Diyah*. 08.